
PENGARUH SIKAP PETUGAS TERHADAP KEPATUHAN MENJAGA KEAMANAN DATA REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD TARAKAN

Nadri Aulia Fathia¹, Siswati², Hosizah³, Nauri Anggita Temesvari⁴

Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail: ¹nadriauliafathia162@gmail.com, ²siswati@esaunggul.ac.id,

³hosizah@esaunggul.ac.id, ⁴nauri@esaunggul.ac.id

Abstract: *One of the factors that plays an important role in maintaining the security of EMR data is the compliance of medical record officers with applicable security procedures. However, in using EMR there are several obstacles such as a lack of skills in using technology so that officers have a dependent attitude in carrying out their duties and limited training provided. This study aims to determine the influence of officer attitudes towards compliance with maintaining the security of electronic medical record data at Tarakan Regional Hospital. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional design. The population in this study were all 44 medical record officers. Data collection used a questionnaire with a Likert scale. The univariate data analysis technique used the three box method and bivariate data analysis using the Chi Square test. The results showed that overall the average index of all officer attitude indicators fell into the high (positive) category. In the compliance variable, the average index of all indicators fell into the high (compliant) category. The results of the Chi Square statistical test showed a significant influence between officer attitudes towards compliance with maintaining the security of EMR data at Tarakan Regional Hospital (p-Value 0.000 < 0.05).*

Keywords : *Compliance, Data Security, Electronic Medical Records, Attitudes*

Abstrak: Salah satu faktor yang berperan penting dalam menjaga keamanan data RME adalah kepatuhan petugas rekam medis terhadap prosedur keamanan yang berlaku. Namun dalam menggunakan RME terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi sehingga petugas memiliki sikap ketergantungan dalam menjalankan tugasnya dan keterbatasan pelatihan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga keamanan data rekam medis elektronik di RSUD Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas rekam medis sebanyak 44 petugas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data univariat menggunakan *three box method* dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indeks dari semua indikator sikap petugas masuk dalam kategori tinggi (positif). Pada variabel kepatuhan secara keseluruhan rata-rata indeks dari semua indikator masuk dalam kategori tinggi (patuh). Hasil uji statistik *Chi Square* ada pengaruh yang signifikan antara sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga keamanan data RME di RSUD Tarakan (p-Value 0,000 < 0,05).

Kata Kunci : Kepatuhan, Keamanan Data, Rekam Medis Elektronik, Sikap

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di dunia kesehatan telah mendorong

banyak institusi pelayanan kesehatan untuk beralih dari sistem manual ke digital. Salah satunya transformasi penggunaan rekam medis manual menjadi

rekam medis elektronik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara medis(1).

Pada penyelenggaraan rekam medis elektronik tentunya prinsip keamanan data dan informasi harus terpenuhi yang mencakup aspek confidentiality, integrity dan availability. Hal yang dimaksud yaitu memastikan bahwa keamanan data dan informasi pada rekam medis elektronik, dapat terjamin dari gangguan internal maupun eksternal yang tidak memiliki kewenangan dalam mengaksesnya(2).

Namun, dengan adanya digitalisasi ini muncul tantangan besar dalam menjaga keamanan data rekam medis elektronik, terutama mengingat bahwa data pasien merupakan informasi yang sangat dilindungi oleh undang-undang. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menjaga keamanan rekam medis elektronik adalah kepatuhan petugas rekam medis terhadap prosedur dan kebijakan keamanan yang berlaku. Kepatuhan ini tidak hanya mengikuti aturan secara teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap petugas rekam medis terhadap pentingnya keamanan data. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Sikap mereka terhadap pentingnya keamanan data dapat secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam menangani, menyimpan, dan mengakses informasi pasien(3).

Petugas rekam medis dalam menjalankan tugasnya harus patuh terhadap peraturan yang berlaku. Jika, petugas rekam medis tidak patuh dapat menyebabkan permasalahan pelanggaran privasi dan kerahasiaan pasien, ketidakpatuhan pada etika dan professional, konflik kepentingan pribadi(4). Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan. Terdapat tiga faktor perilaku

yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, faktor pemungkin(5).

Berdasarkan penelitian Siti Sofia, dkk (2022) yang dilakukan di Fasilitas Kesehatan ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian prinsip keamanan sistem informasi yakni antar petugas masih saling bertukar informasi terkait username dan password. Selain itu, satu username digunakan oleh beberapa petugas juga sangat biasa dilakukan. Jika hal tersebut terus berlanjut, dikhawatirkan akan mengakibatkan pada penggunaan informasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (6). Sedangkan dalam penelitian Riska Pradita, dkk (2022) menyatakan pelaksanaan rekam medis elektronik pada c-Puskesmas di Puskesmas Botania belum memenuhi prinsip kerahasiaan, sistem dapat diakses oleh semua orang hanya dengan menginputkan username dan password pada halaman login. Kesadaran petugas dalam keamanan sistem informasi juga masih rendah, petugas dengan bebas memberikan informasi terkait username dan password kepada pihak-pihak yang tidak berwenang sehingga adanya ancaman data kesehatan di dalam rekam medis elektronik dapat diakses oleh pihak lain(2).

Sikap merupakan penilaian individu terhadap objek, orang, atau situasi yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku(7). Petugas rekam medis yang memiliki sikap positif akan mendorong kepatuhan yang lebih tinggi terhadap protokol keamanan. Sebaliknya, sikap negatif atau kurang peduli dapat berdampak pada penurunan kepatuhan, yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti akses data yang tidak sah, kebocoran informasi, hingga penyalahgunaan data pasien. Pelanggaran keamanan data kesehatan tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga dapat merusak reputasi institusi kesehatan dan akan dikenakan sanksi hukum(8).

Masalah keamanan data menjadi semakin serius karena kasus pencurian data menjadi meningkat. Di Indonesia, kasus

pencurian data kesehatan bukan hal yang baru. Pada tahun 2020, data 230 pasien COVID- 19 di Indonesia diduga telah dicuri dan dijual. Hal ini menyebabkan kerugian tidak hanya materil tetapi juga psikis korban yang memungkinkan korban mendapatkan diskriminasi dalam lingkungan masyarakat(6).

Sejak tahun 2021, RSUD Tarakan telah mengimplementasikan rekam medis elektronik. Setiap petugas rekam medis dalam mengakses RME memiliki akun dan password yang berbeda-beda. Sistem ini juga memiliki fitur auto logout setiap 5 menit jika tidak digunakan. Namun dalam menggunakan RME terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi sehingga petugas memiliki sikap ketergantungan dalam menjalankan tugasnya dan keterbatasan pelatihan yang diberikan.

Terdapat petugas yang masih belum sepenuhnya memahami cara menggunakan rekam medis elektronik, yang dapat berakibat pada kesalahan dalam penginputan data dan ketidakpatuhan terhadap prosedur keamanan. Ketidakterampilan ini menyebabkan petugas tersebut merasa kurang percaya diri atau enggan untuk menjalankan tugasnya secara mandiri. Sehingga mereka cenderung mengandalkan rekan kerja yang lebih terampil, daripada berupaya untuk mempelajari sistem tersebut secara mandiri. Ketergantungan ini meningkatkan risiko dalam menjaga keamanan data dan mengurangi tanggungjawab individu dalam mengikuti prosedur keamanan RME.

Selain itu, frekuensi pelatihan yang diberikan terkait menggunakan RME hanya dua kali dalam setahun, yang tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para petugas, terutama yang sudah berusia lebih tua. Terbatasnya pelatihan ini menyebabkan banyak petugas belum memahami pentingnya menjaga keamanan data, sehingga rentan terhadap kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Ketidaktahuan

tentang risiko keamanan data ini dapat berakibat pada kebocoran informasi pasien atau pelanggaran privasi data yang merugikan rumah sakit dan pasien itu sendiri.

Di RSUD Tarakan dalam menjalankan tugas profesinya sangat memperhatikan sikap petugas dan kepatuhan dalam menjalankan tugasnya, namun hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas bagaimana pengaruh sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga data keamanan rekam medis elektronik.

Oleh karena itu peneliti ingin membahas hal ini yang bertujuan untuk menjelaskan hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sikap Petugas Terhadap Kepatuhan Menjaga Keamanan Data Rekam Medis Elektronik di RSUD Tarakan”.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga keamanan data rekam medis elektronik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Tarakan yang beralamat di Jl. Kyai Caringin No.7, RT.11/RW.4, Cideng, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilakukan pada September 2024 sampai Januari 2025.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh petugas rekam medis di RSUD Tarakan yang berjumlah 44 orang.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di RSUD Tarakan.

Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membuat surat izin penelitian awal kepada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Surat izin penelitian diserahkan kepada Direktur RSUD Tarakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner, dimana dalam hal ini dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan format kuesioner untuk mengukur sikap petugas dan kepatuhan menjaga keamanan data rekam medis elektronik. Lembar kuesioner untuk mengukur variabel independent (sikap) terdapat indikator arah, intensitas, keleluasan, konsistensi, dan spontanitas. Sedangkan untuk mengukur variabel dependent (kepatuhan menjaga keamanan data RME) terdapat indikator kepatuhan menjaga kerahasiaan data, kepatuhan menjaga integritas data, kepatuhan menjaga ketersediaan data.

Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan data yang sesungguhnya pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas

digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner untuk mengukur sebuah konsep. Item pernyataan dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{table}$ atau nilai $p\text{-Value} \leq 0,05$. Uji validitas dilakukan menggunakan *google form* terhadap 36 responden di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November 2024.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Ade (2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan *Indeks Three Box Method*, menurut Ferdinand (2019) *Three box method* merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan karakteristik responden dengan variabel-variabel yang digunakan.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk menguji secara statistik, apakah terdapat pengaruh variabel independen (sikap) terhadap variabel dependen yaitu (kepatuhan petugas). Pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Petugas Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Di RSUD Tarakan

Sikap merupakan penilaian individu terhadap objek, orang atau situasi yang dapat mempengaruhi

tindakan dan perilaku. Sikap juga dapat diartikan sebagai aspek penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Yayat Suharyat, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petugas yang memiliki sikap positif sebanyak 50% dan petugas yang memiliki sikap negatif 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petugas secara keseluruhan dilihat dari hasil rata-rata *three box method* dari semua indikator dalam variabel sikap masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurvita Puspa Dewi (2010) bahwa jumlah petugas yang memiliki sikap positif maupun negatif hampir sama, yakni petugas yang memiliki sikap positif 49% dan petugas yang memiliki sikap negatif 51%. Namun dalam penelitian Meri Rosita et.al (2024) yang mengatakan bahwa petugas yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keamanan data cenderung lebih proaktif dalam mengikuti prosedur keamanan yang ada. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Youce Albertus Wilar et.al (2023) menunjukkan bahwa sikap proaktif adalah ketika petugas secara aktif melaporkan potensi celah keamanan yang mereka temukan kepada pihak yang berwenang. Seperti menginformasikan jika terdapat kerentanan dalam sistem atau jika mereka mendeteksi aktivitas mencurigakan.

Sikap petugas dalam menjaga keamanan data RME sudah sesuai dengan kode etik profesi. Hal ini terlihat dari kebiasaan petugas yang selalu mengikuti prosedur keamanan yang telah ditetapkan, seperti menjaga kerahasiaan data pasien dan memastikan sistem hanya diakses oleh orang yang berwenang. Petugas juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga keamanan data, sehingga potensi kebocoran data atau penyalahgunaan data bisa dicegah sejak awal.

Selain itu, petugas juga selalu berusaha meningkatkan pengetahuan mereka tentang keamanan data dengan mengikuti pelatihan atau kegiatan yang

berkaitan dengan keamanan data RME. Melalui pelatihan tersebut, petugas menjadi lebih paham tentang ancaman yang mungkin dapat terjadi dan bagaimana cara mencegahnya. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa petugas tidak hanya patuh karena kewajiban, tetapi juga karena memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan etika profesi.

Kepatuhan Menjaga Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Di RSUD Tarakan

Kepatuhan adalah menuruti semua perintah atau suatu aturan. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin (Muchamin, 2010). Distribusi frekuensi kepatuhan petugas menjaga keamanan data RME dari 44 responden diketahui petugas patuh sebanyak 50% dan yang tidak patuh 50%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan petugas secara keseluruhan dilihat dari hasil rata-rata *three box method* dari semua indikator dalam variabel kepatuhan masuk dalam kategori tinggi. Kepatuhan ini tercermin dari tingginya persentase petugas yang menggunakan perangkat yang telah dilengkapi dengan proteksi antivirus, serta selalu memastikan bahwa hanya perangkat yang aman yang digunakan dalam mengakses data RME. Selain itu, petugas juga menjaga kerahasiaan data dengan tidak membagikan username dan password kepada pihak lain, yang menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga akses dari pihak yang tidak sah.

Petugas juga rutin melakukan pengecekan sistem untuk memastikan keamanan tetap terjaga, serta melakukan back up data secara berkala guna mencegah kehilangan informasi apabila terjadi gangguan teknis. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa petugas memiliki sikap proaktif dalam melindungi data pasien. Hal ini Sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa kepatuhan

mempunyai kaitan yang erat dengan perilaku seseorang. Kepatuhan dimulai melalui pembentukan perilaku yang kemudian didukung untuk terus dipertahankan.

Pengaruh Sikap Petugas Terhadap Kepatuhan Menjaga Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Di RSUD Tarakan

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil analisis bivariat uji Chi-Square nilai p-Value $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga keamanan data RME di RSUD Tarakan.

Dengan nilai OR sebesar 441.00 menunjukkan bahwa petugas yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan jauh lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan petugas yang memiliki sikap negatif. Kondisi ini menggambarkan pentingnya pembentukan sikap positif pada petugas rekam medis, karena sikap yang baik cenderung mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Fishbein dan Ajzen dalam penelitian Yokorina Wongso et.al (2024) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu, niat untuk melakukan sesuatu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurvita Puspa Dewi (2010) menekankan bahwa petugas yang memiliki sikap negatif sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap standar keamanan data atau rendahnya pelatihan yang diberikan kepada petugas.

SIMPULAN

1. Sikap petugas RSUD Tarakan dalam menjaga keamanan data RME secara keseluruhan rata-rata three box method dari semua indikator dalam variabel sikap masuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat kepatuhan petugas RSUD Tarakan dalam menjaga keamanan data RME secara keseluruhan rata-rata three box method dari semua indikator dalam variabel kepatuhan masuk dalam kategori tinggi.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap petugas terhadap kepatuhan menjaga keamanan data RME di RSUD Tarakan (p-Value $0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. [yankes.kemkes](https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022) [Internet]. 2022;(8.5.2017):2003–5. Available from: <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Pradita R, Kusumo R, Rahmawati. Pentingnya Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan Rme Di Puskesmas. *J Sustain Community Serv*. 2022;2(2):52–62.
- R. Nandi Mardiko RNM, Fitriani Astika FA. Tinjauan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru. *J Rekam Medis (Medical Rec Journal)* [Internet]. 2021;1(1):37–49. Available from: <https://jom.hip.ac.id/index.php/rmik/article/view/334/19>
- Anom ES. Hubungan Persepsi Etika Profesi dengan Perilaku Kerja PMIK di DPD PORMIKI DKI Jakarta. *Esa Unggul* [Internet]. 2012;(2002):1–13.

- Available from:
<https://www.esaunggul.ac.id/overview/>
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
- Sofia S, Ardianto ET, Muna N, Sabran S. Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *J Rekam Med Manaj Inf Kesehat*. 2022;1(2):94–103.
- Yulianti Y. Tinjauan Kepatuhan Petugas Rekam Medis Dalam Menjaga Kerahasiaan dan Keamanan Isi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2016. 2016;(14):1–6.
- Faradilla. Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan. 2020;6–27.
- Sitairesmi SD. Tingkat Kepatuhan Petugas Dalam Menjalankan Sop Pelayanan Imunisasi Di Puskesmas Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019. *Kebidanan [Internet]*. 2019;9(2):1–5. Available from: <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/309>
- Wijayanti LE, Kristianto P, Damar P, Wawan S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *J Ris Akunt dan Audit*. 2022;9(3):15–28.
- Rachman T. Landasan Teori Kepatuhan. *Repos Univ Esa Unggul*. 2018;10–27.
- Maryana N. Hubungan Karakteristik Demografi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Perawat dan Bidan Dalam Tatalaksana COVID-19 di RSUD Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang Tahun 2020. *Fmipa Ui*. 2020;(1806142942):5–34.
- Muslimin I. Analisis Penyebab Perilaku Ketidاكلengkapan Pengisian Resume Medis Oleh Dokter Di Rumah Sakit Pertamina Jaya Tahun 2018. *digilib.esaunggul*. 2018;19(19):19.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. 2023;3–5. Available from: <https://regulasi.bkpk.kemkes.go.id/detail/4314a5f6-3994-43ce-9f81-f4d65d418d3a/>
- Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2014 dan nomor 22 tahun 2014. Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawai Negara. 2013;8.
- Pormiki DPD, Jakarta DKI. Kode Etik Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan. 2013;1–3.
- Syahindra IPS, Hetty Primasari C, Bagas Pradipta Iriantor A. Evaluasi Risiko Keamanan Informasi Diskominfo Provinsi Xyz Menggunakan Indeks Kami Dan Iso 27005 : 2011. *J Teknoinfo*. 2022;16(2):165.
- Gunawan I, Tinggi S, Ronggolawe T. KEAMANAN DATA: Teori dan Implementasi. 2021.
- Sarce Joel A, Abdussalaam F, Yunengsih Y. Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Teknologi Informasi Dalam Penanganan Kerahasiaan Dan Keamanan Data Pasien Dengan Metode Kriptografi. *J Indones Manaj Inform dan Komun*. 2023;4(3):837–48.
- Amin M, Setyonugroho W, Hidayah N. Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Tek Inform dan Sist Informasi)*. 2021;8(1):430–42.
- Suharyat Y. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *J Reg*. 2009;1(3):1–19.
- Adolph R. Landasan Teori Sikap. 2016;1–23.